

Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iloheluma Kecamatan Kabila

Nurfadila Antula¹, Rusdin Djibu², Rapi Us.Djuko³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
fadilaantula@gmail.com, rusdindjibu@ung.ac.id, rapidjuko@ung.ac.id

Received: 04 September 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

This study aims to describe the role of educators in developing the social emotional of children aged 5-6 years in Iloheluma kindergarten, kabila District. The research is qualitative. Data collection techniques used in this study were observation, documentation, and interviews. Data analysis used in this study is data reducarion, presentation and drawing and conclusions. The results of this study illustrate that the role of educators in iloheluma kindergarten still needs to be optimized again according to their role as educators, namely, Educators as educators, Educators as managers, Educators as innovators, Educators as supervisors, Educators as communicators, Educators as motivators.

Keyword: Educators, Social Emotional, Kindergarten.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Di TK Iloheluma Kecamatan Kabila. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Observasi, Dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penenlitian ini menggambarkan bahwa peran pendidik di TK Iloheluma masih perlu dioptimalkan lagi sesuai perannya sebagai pendidik yakni, Pendidik sebagai educator, Pendidik sebagai manager, Pendidik sebagai innovator, Sebagai supervisor, Pendidik sebagai komunikator, Pendidik sebagai motivator.

Kata Kunci: Pendidik, Sosial Emosional, TK.

©2022 by (Nurfadilah Antula, Rusdin Djibu , Rapi Us. Djuko)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan sosial emosional anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan sosial emosional, yaitu: 1) menanamkan sikap mandiri, 2) menunjukkan sikap toleransi, 3) menunjukkan rasa empati, 4) mengendalikan emosi (Ardy, 2014: 23). Kemampuan hubungan sosial emosional anak

berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap anak ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial emosional dapat diartikan sebagai cara-cara individu itu terhadap dirinya. Dalam hubungan sosial emosional ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan bersama dalam kelompok, dan bermain. Ada banyak pihak yang dapat membantu dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu orang tua, pendidik, dan lingkungan. Dengan peran orang tua atau pendidik adalah pendidik pertama bagi kehidupan anak sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan dalam perkembangan sosial emosional anak menunjukkan sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik.

Pendidik sangat berperan dalam menyosialisasikan dan juga mengontrol emosi siswa dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah bahkan didalam kehidupan sehari hari. Menurut Susanto (2014: 138-139). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Perkembangan Sosial dan Perkembangan Emosional bahwa kematangan emosi dan sosial seseorang anak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan sosialnya, seperti ketika anak bermain dapat melatih anak dalam memahami perasaan teman lainnya. Dalam interaksi keduanya akan membantu anak dalam memahami bahwa orang selain dirinya yaitu temannya memiliki cara pandang yang berbeda dari dirinya.

Bagaimana pun, guru juga turut adil bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku anak. Pentingnya tugas dan peran profesionalisme pendidik dalam reformasi pendidikan juga perlu dijadikan acuan untuk perbaikan kualitas pendidikan di depan. Reformasi pendidikan merupakan respons terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan SDM untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Tanpa peran seorang pendidik anak tidak dapat berperilaku sesuai norma yang telah ditentukan, dan aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang

dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Harapannya setiap pendidik lebih menjunjung tinggi peran dalam tugasnya secara profesional dan lebih mengutamakan kepentingan yang khusus (Syamsudin, 2014 :2).

Berdasarkan hasil observasi awal Di TK-Iloheluma merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan kabilo TK-Iloheluma ini berdiri pada Tahun 1972 dengan jumlah tenaga pendidik yang ada sekarang adalah 5 orang dan peserta didiknya ada 36 orang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas tentang perkembangan sosial emosional. Dalam hal ini wali kelas memberikan keterangan yaitu: dalam kelas A terdapat 6 orang anak yang sosial emosionalnya kurang. Hal ini walikelas menggambarkan dengan memberikan keterangan yaitu: anak memang cenderung enggan bekerja sama ketika diberi tugas kelompok, dikarenakan pendidik masih belum dapat memberikan pendekatan terhadap anak karena pandemi dengan alasan kesehatan dalam pemberian tugas kelompok di rumah saja. Selain itu juga pendidik belum mengetahui sepenuhnya karakter tiap peserta didik jadi pada saat pembelajaran yang terjadi anak juga enggan memberikan respon yang bagus terhadap pendidik karena pada sebelumnya anak lebih cenderung lebih dekat dengan orang tua.

Oleh sebab itu di TK Iloheluma yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan sosial emosional anak sesuai dengan pengetahuannya saja. Seperti, mengelompokkan anak dalam pembelajaran, mengelompokkan anak dalam diberi tugas oleh guru dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih bersosialisasi dengan teman lainnya. Namun ternyata peran yang diterapkan guru dalam mengembangkan sosial emosional anak belum maksimal menurut pengetahuan pendidik tersebut. Dengan demikian harapannya pendidik berusaha sebaik mungkin membuat hal-hal yang menarik yang bisa membuat peserta didik lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran maupun semngat dalam kesekolah.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peran pendidik Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Iloheluma Kecamatan Kabilo.”

METODE

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014: 6) menyatakan bahwa: “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang ditampilkan adalah data kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Musyarofah. (2016: 16) terdapat beberapa karakteristik utama penelitian ini adalah bahwa sumber data ialah yang wajar, peneliti sebagai instrumen penelitian, mencari makna sejauh kejadian peristiwa atau sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian maka pada butir ini peneliti menguraikan peran pendidik dalam perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan indikator yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Iloheluma kabupaten bone boalnago. Hal ini berlandaskan teori pada bab 2 tentang peran guru dalam perkembangan sosial emosional:

1. Pendidik sebagai Educator

Educator merupakan peran utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Dalam hal ini guru sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa peran guru atau pendidik sebagai educator sangat legowo hal ini dicerminkan bahwa pemberian edukasi kepada anak adalah salah satu bentuk dalam proses pembentukan sosial emosionalnya anak oleh sebab itu guru berperan sebagai teladan bagi anak didik sehingga apa yang dilakukan anak akan mencerminkan kepribadiannya kelak nanti serta peran orang tua juga sangat dibutuhkan juga karena mereka juga bagian dari pendidikan informal atau keluarga. Sehingga dalam penerapannya dapat dikemukakan bahwa sudah sebagian besar peran guru sebagai educator itu diterapkan.

2. Pendidik sebagai Manager

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Dalam hal ini, guru berperan memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta dan pendidik berperan juga memberikan arahan dalam bersosialisasi peserta. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa guru dan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh kepada anaknya ataupun peserta didik karena guru dan orang tua merupakan kepala sekalus manajer baik dirumah maupun disekolah oleh sebab itu diharapkan agar sistem yang di terapkan disekolah dapat memberikan dampak positif terhadap anak. oleh sebab itu Seorang guru selalu mampu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3. Pendidik sebagai Supervisor

Pendidik sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait proses sosial emosional siswa dan akhirnya

memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya. Berdasarkan hasil temuan peneliti peran pendidik sebagai supervisor bahwa peran guru dan orang tua sangatlah berdampak kepada hasil didikan anak oleh karena itu pengawasan kepada anak itu lebih digiatkan lagi dan apabila nanti anak terlibat permasalahan guru maupun orang tua dapat memberikan solusi ataupun pendampingan kepada anak sehingga anak bisa merasa aman dan tidak takut ketika mendapat masalah. Oleh karena itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama pendidik harus berperan sebagai pengawas dan Membimbing peserta agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing peserta agar dapat mencapai dan melakanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

4. Pendidik sebagai Innovator

Seorang pendidik harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Dalam hal ini, guru harus dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan cara sosial emosional anak.. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa setiap pembelajaran yang kita berikan itu selalu dibarengi dengan inovasi karna anak butuh pembelajaran yang menari mungkin dan tidak membosankan jadi hal yang berkaitan dengan pebelajaran harus di tingkatkan dan peran orang tua juga diperlukan.

5. Pendidik sebagai Komunikator

Pendidik sebagai komunikator harus dapat memberikan nasihat-nasihat yang dapat memotivasi peserta. Dalam hal ini pendidik harus menjadi sahabat yang dapat memberikan dorongan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai yang baik kepada peserta didik Sehingga saat peserta bertanya kepada pendidik tentang sesuatu hal, pendidik dapat menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa terbentuk nya komunikasi yang baik pada anak itu terjadi karena peran sekolah dan orang tua yang saling

mendukung proses perkembangan sosial anak dengan demikian peran guru sebagai komunikator dapat memberikan pendekatan yang baik kepada anak didik serta menjadi sahabat bagi peserta didik.

6. Pendidik sebagai motivator

Dalam hal ini pendidik berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar peserta didik, sehingga dituntut untuk mampu membangkitkan dorongan belajar peserta didik, menjelaskan secara konkret kepada peserta didik tentang apa yang dapat dilakukannya setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dan memberikan penghargaan untuk prestasi yang dicapai peserta didik. Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengungkapkan bahwa dimana peran pendidik sangat diperlukan dalam meningkatkan semangat anak terutama pengembang sosial emosional, anak perlu memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri. oleh sebab itu harapannya apapun yang dilakukan anak itu selalu didukung dan biarkan mereka membentuk kepribadiannya kedepan nanti karena anak merupakan generasi yang mengantikan mereka kelak nanti baik guru maupun orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan uraian beberapa indikator maka peniliti mengungkapkan bahwa Kemampuan hubungan sosial emosional anak berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap anak ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial emosional dapat diartikan sebagai cara-cara individu itu terhadap dirinya. Dalam hubungan sosial emosional ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan bersama dalam kelompok, dan bermain. Ada banyak pihak yang dapat membantu dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu orang tua, pendidik, dan lingkungan. Dengan peran orang tua atau pendidik adalah pendidik pertama bagi kehidupan anak sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan dalam perkembangan sosial emosional anak menunjukkan sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik.

Disamping itu juga peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap kemampuan sosial emosional anak di kelas A dengan data yang didapat bahwa dalam 1 kelas terdapat 14 orang dengan laki-laki 7 orang dan perempuan 7 orang, dari beberapa peserta didik tersebut bahwa tiap anak memiliki kemampuan sosial emosional berdasarkan kriteria penilaian yakni meniru, kerja sama, simpati, empati, membagi, dan perilaku akrab. Dapat ditemukan bahwa jumlah anak yang lebih dominan dari beberapa kriteria tersebut dapat diketahui dari segi kriteria meniru terdapat 4 orang anak yang lebih dominan, dan untuk kriteria kerjasama terdapat 5 orang anak, untuk kriteria simpati terdapat 5 orang anak juga, empati 5 orang anak, membagi 6 orang anak, perilaku akrab 6 orang anak. Dengan presentase jumlah frekuensi adalah 19,4% jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah presentasi keseluruhannya 64,8% dari beberapa aspek lainnya dengan frekuensi tertinggi sehingga peran pendidik dalam mengembangkan sosial emosional masih berada didalam nilai yang rendah untuk itu perlu lebih digiatkan lagi dalam pencapaiannya.

KESIMPULAN

Taman kanak - kanak Iloheluma merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berdiri tahun 1972 yang menjadi lokasi utama pada penelitian ini yang berada di kelurahan tumbihe kecamatan kabilia yang dipimpin oleh salah seorang kepala sekolah dan memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 6 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Iloheluma dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari 6 indikator yaitu: 1) Pendidik sebagai Educator merupakan peran utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam hal ini guru sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.2) Pendidik sebagai Manager Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Dalam hal ini, guru berperan memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta dan pendidik berperan juga memberikan arahan dalam bersosialisasi peserta.3).

Pendidik sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami permasalahan permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait proses sosial emosional siswa dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.4) Pendidik sebagai Innovator harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Dalam hal ini, guru harus dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan cara sosial emosional anak.5) Pendidik sebagai komunikator harus dapat memberikan nasihat-nasihat yang dapat memotivasi peserta. Dalam hal ini pendidik harus menjadi sahabat yang dapat memberikan dorongan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. 6). Pendidik sebagai motivator terkait dengan perannya sebagai edukator dan supervisor. Dalam hal ini untuk meningkatkan semangat siswa dalam sosial emosional, peserta perlu memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari pendidiknya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, N. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan sosial dan emosi anak usia dini*. Yogyakarta:
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, (2014). *Metode penilitian* Jakarta: Rineka Piteka Cipta.
- Sugiono, 2005. Memahami penelitian kualitatif, Bandung: CV, Alfabeta
- Musyarofah. (2016). *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*
- Syamsudin. (2014). *Teori Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Rineka Piteka Cipta